

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk

Susilawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Oon Feriyanto

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Dessy Nurlaelasari

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti periode perputaran persediaan dan perputaran total aset memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE.

Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Penganalisaan data menggunakan software pengolahan data statistik yaitu SPSS 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan, perputaran persediaan dan perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.

Kata Kunci : *inventory turnover, total assets turnover, profitability*

PENDAHULUAN

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar-

nya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (Kasmir 2008 : 196).

Warren dkk, 2008 : 28 menjelaskan dengan adanya laba yang cukup tinggi dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas dan kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat tumbuh terus dan melakukan ekspansi dalam bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif sehingga akan meningkatkan pendapatan

yang diterima.

Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan. Keseimbangan antara penghematan dan biaya yang timbul sangat tergantung atas tambahan biaya simpan dan pengendalian persediaan yang efisien **(Wiagustini, 2010 : 149)**.

Pendapatan yang maksimal hanya diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif. Unsur-unsur aktiva seperti kas, aset tetap dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan. Tanpa memiliki aktiva, tidak ada perusahaan yang dapat memiliki suatu produk atau jasa untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya **(Rudianto, 2009 : 272)**.

Eka Ayu Rahayu (2014), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012". Hasil dari penelitian tersebut adalah perputaran persediaan secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Melalui beberapa penelitian sebelumnya, terlihat bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan. Keseimbangan antara penghematan dan biaya yang timbul sangat tergantung atas

tambahan biaya simpan dan pengendalian persediaan yang efisien **(Wiagustini, 2010 : 149)**.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan **(Munawir 2012 : 77)**. Sedangkan menurut **Eka Ayu Rahayu (2014)** Rasio perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu.

Perputaran persediaan adalah besarnya rasio harga pokok produksi atas rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Rasio ini juga menggambarkan kecepatan perputaran persediaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran persediaan ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. **(Kuswardi 2008 : 110)** Sedangkan menurut **Kasmir 2008 : 180** perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga kemungkinan sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan / barang di pasaran. **(Irham fahmi 2012 :133)**

Menurut **Agnes Sawir (2005 : 15)**

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan, yaitu :

1. Penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas. Namun banyak lembaga peneliti rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*), sehingga bila ingin diperbandingkan dengan rasio industri, rasio perputaran persediaan (*at market*) ini sebaiknya digunakan.
2. Penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan, yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua. Dalam hal bisnis bersifat musiman atau terdapat tren penjualan naik dan turun yang tajam sepanjang tahun, perlu diadakan beberapa penyesuaian.

Menurut **Agnes Sawir (2005:17)** rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Perputaran aktiva diperoleh dengan cara membagi total penjualan dengan total aktiva yang dioperasikan di dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran efektifitas dan efisiensi total perusahaan sebab diambil dari total (seluruh) kekayaan yang ada (dimiliki) oleh perusahaan (**Kusnadi dkk**

2001:110).

Wild dan Subramanyam (2005 : 76)

menjelaskan perputaran aset (*asset turnover*) mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Sedangkan menurut **Fahmi (2012 : 80)** menyebutkan rasio perputaran total aset melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Menurut **Kasmir (2008 : 185)** perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perusahaan juga memerlukan sejumlah aset usaha untuk menghasilkan volume penjualan yang ingin dicapai, yang harus dioperasikan secara efisien. Untuk mengukur pendayagunaan aset usaha dalam menghasilkan penjualan dapat dinilai dengan rasio *Total Asset Turnover*. **Harahap (2013 : 305)** menyebutkan, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio *total asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (**Harahap 2013 : 305**).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (**Sartono 2001:120**).

Profitabilitas (rentabilitas) menurut **Bambang Riyanto (2001:35)** adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Rasio profitabilitas mudah dipahami, semakin tinggi profitabilitas semakin baik bagi perusahaan (**Toto Prihadi 2010 : 138**). Sedangkan menurut **Husain (2003)** menyatakan bahwa profitabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut **Agnes Sawir (2005:17-18)** "kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan., rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (**Wiagustini, 2010:77**).

Berdasarkan pengertian diatas maka secara umum profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui rasio keuangan.

Rasio profitabilitas menurut **Arfan Ikhsan 2009 : 96** adalah efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi. Menurut Budi **Djarmiko 2009 : 183**, rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (**Kasmir 2008 : 197**). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat

mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (**Bramasto, 2008**).

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menurut **Munawir (2012 : 240)** yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh untung.

Profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Investor lebih berkepentingan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini tidak berarti kreditor tidak menggunakan ukuran profitabilitas untuk mengukur penyaluran kreditnya. Pada kredit jangka panjang profitabilitas tetap mendapatkan perhatian kreditor, walaupun tidak seintens investor dalam menilai profitabilitas. Tidak semua rasio profitabilitas harus dihitung, analisis dapat memilih rasio profitabilitas sesuai dengan kebutuhan (**Toto Prihadi : 2010**).

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROE*) secara parsial pada PT. Indofarma (Persero) Tbk

Metode Penelitian

Unit analisis dari penelitian ini adalah laporan keuangan. Teknik penarikan sampel yang diambil untuk keperluan penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *Cross Section* atau *time series* dengan menggunakan sumber data

sekunder

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Untuk mempermudah, operasi penghitungan dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran total aset secara simultan terhadap variabel terkaitnya yaitu profitabilitas (ROE) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,610 seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.
Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.455	1.50152	2.238
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

sumber : Data Olahan

Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh secara bersama-sama dari perputaran persediaan (X₁) dan perputaran total aset (X₂) terhadap *return on equity* adalah sebesar 61,0% dan menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *return on equity*. Artinya *return on equity* yang ada pada subjek penelitian memang cenderung lebih banyak tergantung kepada variabel bebas yang diteliti. Sedangkan sisanya sebesar 39,0 % dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi pengaruh simultan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.
Pengujian Signifikansi Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.663	2	8.832	3.917	.095 ^a
	Residual	11.273	5	2.255		
	Total	28.936	7			
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel-variabel bebas (X) diatas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terkait (Y). hal ini berarti bahwa variabel perputaran persediaan dan perputaran total aset berpengaruh kurang kuat terhadap profitabilitas (*return on equity*) yang dilakukan terhadap sampel penelitian yang dalam hal ini adalah tahun 2005-2012.

Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh parsial. Untuk melihat pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut ini :

Tabel 3.
Pengaruh Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.683	4.248		2.986	.031		
	X1	.457	1.040	.158	.439	.679	.603	1.657
	X2	-8.265	3.410	-.871	-2.424	.060	.603	1.657
a. Dependent Variable: Y								

sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat diketahui Perputaran Persediaan (X₁) memiliki nilai koefisien regresi (β₁) sebesar 0,457, Perputaran Total Aset (X₂) memiliki nilai koefisien regresi (β₁) sebesar -8,265.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut, selanjutnya dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	X1	0,439	2,015	Terima H_0
2	X2	-2,424	2,015	Tolak H_0

Sumber : Data Olahan

Pengujian secara statistik tersebut pada tabel pengujian di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai 0,439 untuk variabel perputaran persediaan (X_1) mempunyai nilai lebih kecil dari t_{tabel} yang bernilai 2,015, perputaran total aset (X_2) bernilai -2,424 mempunyai nilai lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,015.

Berdasarkan pengujian statistik dan pengujian penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE (Y), dan perputaran total aset (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE (Y).

Variabel bebas yang disertakan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* (ROE), sehingga perlu pengujian untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh terkuat terhadap *return on equity* (ROE). Pengujian tersebut dapat menggunakan nilai dari koefisien regresinya yang terbesar.

Koefisien regresi terbesar terdapat pada variabel perputaran total aset (X_2) dengan nilainya sebesar -2,424 dengan arahnya bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara kedua variabel bebas dalam penelitian yang memiliki pengaruh terkuat terhadap *return on equity* (Y) terdapat pada variabel Perputaran total aset (X_2) dengan arah keterpengaruhan tersebut negatif.

Variabel kedua yaitu perputaran persediaan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* (Y) dengan arahnya adalah positif. Keterpengaruhan tersebut bukan terkuat karena memiliki koefisien regresi yang lebih rendah yaitu sebesar 0,439 dari variabel bebas lain (X_2).

Kesimpulan secara umum yang dapat diambil dari pengujian parsial adalah terda-

pat pengaruh secara positif tidak signifikan berasal dari variabel perputaran persediaan (X_1) terhadap *return on equity* (Y). Variabel perputaran total aset (X_2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on equity* (Y).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset terhadap variabel dependen ROE yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 61,0%. Sedangkan 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.

Dalam penelitian ini penulis mengakui masih banyak kekurangan karena keterbatasan dari penulis baik waktu, tenaga, maupun pikiran. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik keterbatasan dari sisi penulis maupun dari pihak yang diteliti. Harapan bagi peneliti untuk menutupi keterbatasan tersebut mengharapkan beberapa *point* yang akan dituangkan kedalam saran-saran baik bagi peneliti maupun yang diteliti, di antaranya :

1. Investor lebih disarankan untuk memperhatikan Perputaran Persediaan perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diterima oleh perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012.
2. Para manajer perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk terus memperhatikan perputaran total aset agar mampu menjaga kondisi Profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.
3. Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh rasio aktifitas saja tetapi masih banyak faktor yang menjadi pendorong untuk meningkatkan profitabilitas, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lain sebagainya.
4. Dengan segala keterbatasan, penulis berharap dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya dan agar dapat memberikan area penelitian yang lebih luas tidak hanya pada PT. Indofarma (Persero) Tbk saja, tetapi agar lebih memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan lain yang lebih variatif, misalnya pada sektor lainnya, seperti pertambangan, garmen, makanan dan minuman, pertanian, dan lain sebagainya dengan memperpanjang rentang waktu penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakter, kondisi, dan budaya organisasi yang akan memberikan penilaian yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arfan Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis AKUNTANSI* . Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2001. "DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN". Yogyakarta: Penerbit BPFE;
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Budi Djatmiko. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung : Penerbit LPPM STIE STEMBI;
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Nps, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2012. *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH BERBASIS PSAK*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas* (Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012). Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gurajati, Damador. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S dan Pujiastuti, E. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iman Santoso. 2007. *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Intermediate Accounting)*. Bandung : Penerbit PT. Refika Aditama.
- Irham fahmi. 2012. Analisis laporan keuangan. Bandung : Alfabeta
- Kasmir. 2008. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN". Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusnadi, Zainul, Moh. Syadeli. 2001. *AKUNTANSI MANAJEMEN (Komprehensif, Tradisional & Kontemporer)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Kuswadi. 2008. *Memahami rasio-rasio*

- keuangan bagi orang awam*. Jakarta : Elek media.
- Munawir. 2012. "ANALISA LAPORAN KEUANGAN". Edisi keempat. Cetakan keenam Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Ratih Gayatri Astagfirli. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Utang Terhadap Rentabilitas* (pada Perusahaan Properti dan Real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Jurnal. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta ;
- Siswantini, Tri. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Juli - Desember 2006*: Vol. 4 No. 2.
- Weston, J. Fred dan EF.Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.